

Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam

Audi Anugrah^[1]

^[1]. Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al Mannan

Tulungagung

e-mail: ^[1]audianugrah@staialmannan.ac.id

Abstrak

Setiap lembaga memiliki model komunikasinya masing-masing yang menyesuaikan dari cara visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Sebagai bentuk hubungan timbal balik yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, pemilihan model komunikasi akan sangat berpengaruh dengan tercapainya tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif antara pimpinan bawahan akan membuat tercapainya pesan dengan jelas, sehingga pesan tersebut dapat ditindaklanjuti agar dapat mencapai tujuan organisasi. Model komunikasi yang digunakan di lembaga pendidikan Islam ialah penggabungan antara bentuk komunikasi Islam, sumber komunikasi Islam, dan konsep dasar komunikasi Islam.

Kata Kunci: *Komunikasi, Lembaga, Pendidikan, Islam*

Abstract

Each institution has its own communication model, tailored to its vision and mission. As a form of reciprocal communication that is crucial for achieving organizational goals, the choice of communication model will significantly impact the achievement of organizational goals. Effective communication between leaders and subordinates ensures clear messages are conveyed, allowing for action to be taken to achieve organizational goals. The communication model used in Islamic educational institutions combines Islamic communication forms, Islamic communication resources, and basic Islamic communication concepts.

Keyword: *Communication, Institutions, Education, Islam.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan dan penyebarluasan pesan-pesan mulia nan Indah dari Islam. Melalui komunikasi yang baik dan efektif, Islam pun tersebar keseluruh dunia dalam waktu yang relatif singkat sehingga menjadi salah satu agama dengan jumlah pengikut terbesar di dunia. Penerimaan pesan-pesan Islam dengan baik oleh orang lain tersebut tidak lepas dengan penerimaan dan hubungan yang baik pula. Hal tersebut tidak mungkin terjadi bila saja dalam penyebarannya, para pendakwah Islam tidak menggunakan metode-metode pendekatan komunikasi yang baik.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk hubungan timbal balik untuk berinteraksi antar manusia yang bisa dibilang paling tua. Manusia selalu melakukan tukar menukar informasi, ide dan pendapat sehingga disebut juga makhluk sosial yang artinya manusia akan selalu melakukan komunikasi. Hal tersebut sudah ada semenjak manusia dilahirkan pertama kali, dan akan terus terjadi sampai manusia tersebut berhenti bernafas.

Dalam bersosialisasi ketingkat yang lebih tinggi dan untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang lebih tinggi, maka manusia membutuhkan kelompok-kelompok yang terorganisir dan dikelola dengan. Kelompok-kelompok tersebut disebut juga organisasi.

Organisasi yang paling sederhana bisa dimulai dari keluarga hingga yang paling kompleks setingkat negara. Agar terjadi pengelolaan yang baik dalam organisasi tersebut, maka diperlukan komunikasi organisasi yang baik.

Lembaga pendidikan Islam sebagai salah ujung tombak pendidikan dan dakwah Islam dalam mensyiaran Islam keberbagai penjuru dunia merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam.

a. Pengertian komunikasi

Komunikasi berasal dari serapan kata *Communication* yang artinya perturakan informasi antara makhluk hidup dengan menggunakan tingkah laku, simbol maupun lambang.¹ Komunikasi juga berarti memindahkan pemahaman atas sebuah arti. Oleh sebab itu setiap bentuk informasi maupun gagasan haruslah dapat diterima oleh lawan komunikasi sehingga terjadi komunikasi. Dalam sebuah organisasi maka aliran informasi tersebut tidak hanya perlu disampaikan, tetapi juga perlu diawasi dan juga dimaknai dan dipahami.² Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah hubungan timbal balik dari proses interaksi terhadap informasi, pengetahuan baik dengan cara mekanik maupun elektronik yang dapat dipahami.

b. Sumber Komunikasi Islam

Dalam pemikiran pendidikan Islam, Al Quran, Hadist, Atsar Sahabat dan kemaslahatan sosial, nilai-nilai dan kebiasaan sosial, serta pemikiran-pemikiran Islam merupakan sumber komunikasi Islam.³



c. Fungsi Komunikasi

Keberhasilan dari setiap kelompok, organisasi, institusi, maupun lembaga tidak lepas dari peran komunikasi. Oleh sebab itu salah satu prinsip yang sangat utama dalam menentukannya adalah kemampuan berkomunikasi yang baik dan dua arah antara pihak yang atas dengan pihak yang ada dibawahnya. Saefullah mengatakan sebagaimana dikutip oleh Napitupulu bahwa fungsi dari komunikasi adalah :

1. Memberikan informasi (*to inform*)
2. Memberikan pendidikan (*to educate*)
3. Memberikan hiburan (*to entertain*)
4. Membuat perubahan sosial (*sosial change*)

Sedangkan menurut Kohler sebagaimana dikutip dari Amrullah ada empat fungsi komunikasi organisasi⁴, antara lain :

1. Fungsi Informatif

Pada fungsi informatif ini berarti para administrator dan manajer akan saling memerlukan informasi dan selanjutnya memproses informasi tersebut untuk dapat membuat sebuah keputusan

2. Fungsi Regulatif

¹ Abdul Malik Karim Amrullah and Zainuddin Fanani, 'Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.2 (2019), 334–46 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.138>>.

² Dedi Sahputra Napitupulu, 'KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM', *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2019, 127–36

<<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>> [accessed 30 October 2025].

³ Amrullah and Fanani.

⁴ Amrullah and Fanani.

Fungsi regulatif ini berarti para administrator ataupun manajer akan menggunakan informasi untuk mengirim pesan atau perintah kepada para bawahannya dan pesan aturan yang menjadi acuan kerja terhadap tugas yang harus diselesaikan

3. Fungsi Persuasif

Para manajer menggunakan komunikasi yang bertujuan untuk melakukan persuasi untuk mengajak para karyawan melakukan pekerjaannya dengan sukarela yang bisa terjadi pada setiap level organisasi.

4. Fungsi Integratif

Pada fungsi ini komunikasi bertujuan untuk memberikan kesesuaian dalam tindakan dan tugas dalam organisasi.

d. Komunikasi Organisasi

Organisasi dalam kegiatannya mencapai tujuan organisasi secara efektif maka harus juga melakukan komunikasi organisasi. Gibbs dan Hotgetts sebagaimana dinyatakan dalam Syafaruddin mengatakan bahwa ada empat model komunikasi yang dilakukan oleh organisasi bila dilihat dari jalur proses informasinya⁵

1. Komunikasi superior-inferior atau atasan terhadap bawahan (downward communication)

Downward Communication adalah komunikasi yang mengalir dari manajer kepada pegawai. Proses komunikasi ini digunakan untuk menginformasikan, bersifat langsung, berkoordinasi dan mengevaluasi pegawai. Ketika manajer menyusun sasaran kepada pegawai mereka akan digunakan mereka komunikasi dari atas ke bawah. Mereka juga menggunakan komunikasi dari atas ke bawah ketika membagi tugas kepada pegawai, memberi informasi tentang kebijakan dan prosedur organisasi, memaparkan masalah yang perlu mendapat perhatian atau mengevaluasi kinerja. Komunikasi dari atas ke bawah dapat dilaksanakan melalui metode komunikasi tertentu.

2. Komunikasi inferior-superior atau bawahan terhadap atasan (upward communication)

Adapun upward communication adalah komunikasi yang megalir dari pegawai kepada manajer. Komunikasi ini menjaga manajer menyadari bagaimana perasaan pegawai atas pekerjaan mereka, teman kerjanya, dan organisasi secara umum. Para manajer juga melaksanakan komunikasi dari bawah ke atas untuk menerima gagasan-gagasan tentang bagaimana sesuatu pekerjaan, sarana dan prasarana, fasilitas, layanan dapat ditingkatkan. Sebagai contoh komunikasi dari bawah ke atas mencakup laporan kinerja yang disiapkan oleh pegawai, kotak saran, survei sikap pegawai, pelanggaran prosedur, diskusi pegawai dan manajer serta kegiatan kelompok informal di kalangan pegawai yang memiliki peluang untuk mendiskusikan masalah dengan manajer mereka atau yang mewakili manajemen puncak. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa berapa banyak komunikasi dari bawah ke atas dipergunakan sangat tergantung pada budaya organisasi. Jika para manajer telah menciptakan satu iklim dengan terpercaya dan rasa hormat serta menggunakan pengambilan keputusan partisipatif atau memberdayakan, maka komunikasi dari bawah ke atas dapat dipertimbangkan pelaksanaannya sebagai proses pegawai memberikan masukan dalam pengambilan keputusan. Dalam lingkungan yang strukturnya lebih tinggi dan otoriter maka komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) masih mendapat tempat meskipun terbatas.

3. Komunikasi pada level yang sejajar atau horizontal

Sedangkan komunikasi horizontal atau lateral adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang dalam level dari hierarki yang sama dalam struktur formal. Dalam kompleksitas organisasi hal merupakan hal yang penting. Banyak yang menyebutnya, kegiatan ini sebagai komunikasi lateral yang dalam sistem informal.

4. Komunikasi silang atau diagonal yaitu komunikasi perorangan dalam tingkat yang berbeda

⁵ Amrullah and Fanani.

Adapun yang dimaksud dengan komunikasi diagonal adalah komunikasi yang melintasi sekaligus berbagai bidang kerja dan level-level organisasi. Seorang analisis kredit adalah orang yang mengkomunikasikan secara langsung dengan manajer pemasaran regional tentang problem pelanggan yang dicatat bidang berbeda dan level organisasi berbeda sejatinya menggunakan komunikasi diagonal. Sebab cara ini bisa lebih efisien dan cepat, komunikasi diagonal dapat menguntungkan. Peningkatan penggunaan e-mail sebagai fasilitas komunikasi diagonal. Pada banyak organisasi, pegawai tertentu dapat berkomunikasi dengan e-mail dengan pegawai yang lain, mempertimbangkan bidang kerja organisasi dalam level yang sama, komunikasinya bahkan sampai dengan manajer level lebih tinggi.

Menurut Asnawir dalam Napitulu, komunikasi akan efektif bila individu maupun organisasi memahami faktor-faktor antara lain⁶:

1. Komunikasi akan menjadi efektif apabila memperhatikan tujuh faktor berikut ini, yaitu:
2. Sasaran komunikasi harus diketahui secara pasti, dengan penunjukan individu menduduki suatu posisi. Hal ini harus diberitahukan kepada anggota-anggota organisasi disertai dengan bagan organisasi;
3. Sasaran komunikasi duiusahan sependek mungkin, sehingga semakin pendek jalur komunikasi akan semakin cepat sampai kepada penerima pesan dan akan semakin sedikit salah pengertian;
4. Mempunyai saluran formal, maksudnya ada orang yang melaporkan pesan kepada orang yang telah ditetapkan;
5. Harus melalui saluran yang lengkap. Misalnya komunikasi dari atas ke bawah harus melalui setiap tingkat hierarki organisasi. Hal ini supaya tidak terjadi komunikasi yang saling bertentangan karena ada bagian organisasi yang dilompot;
6. Sumber komunikasi harus dapat dipercaya. Oleh karena itu sumber komunikasi harus dari yang berkompeten;
7. Saluran komunikasi tidak boleh diselingi/ digangu pada waktu komunikasi itu berlangsung;
8. Sumber komunikasi dalam organisasi harus jelas.

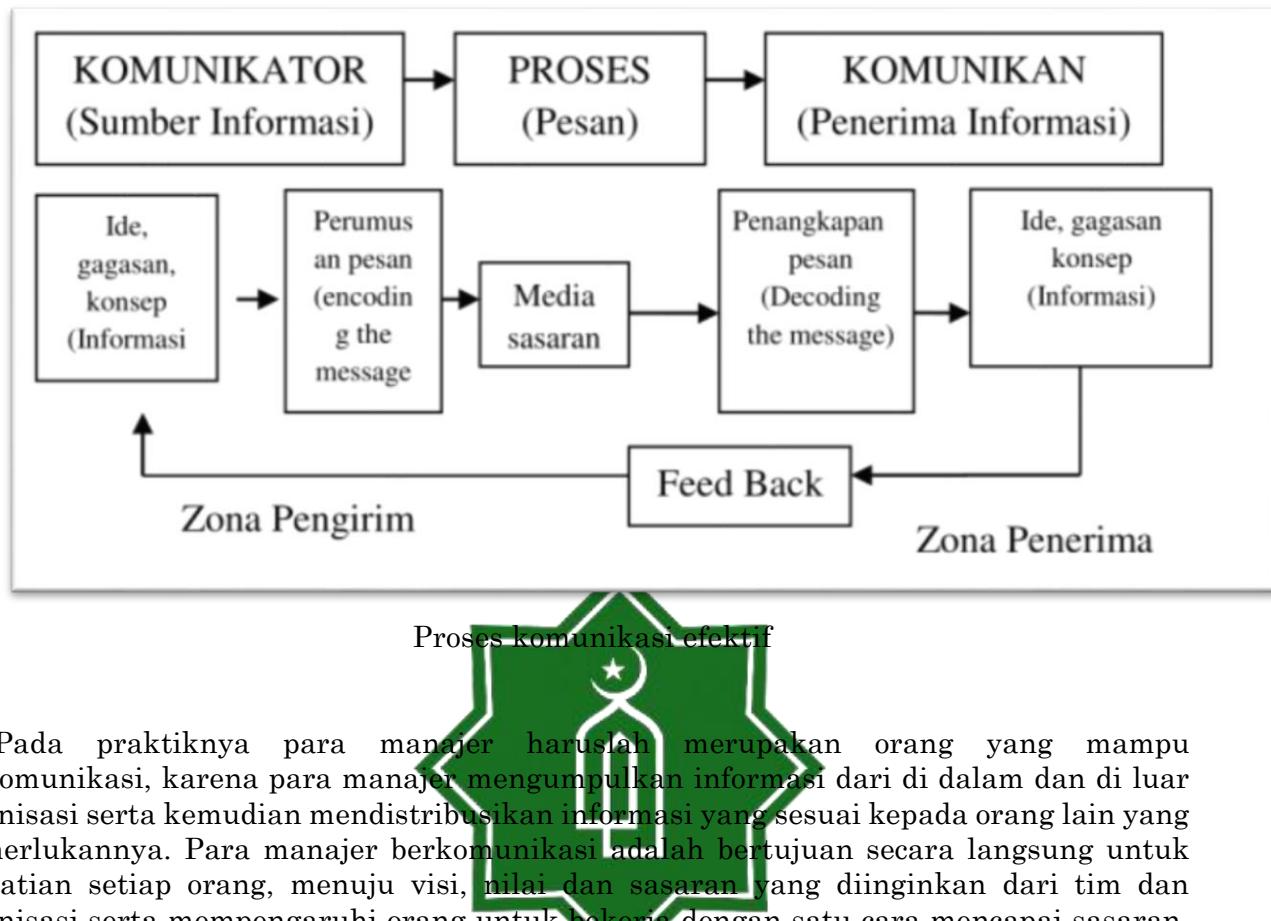
Sedangkan menurut Siti Asiah T., komunikasi akan efektif bila memenuhi unsur berikut⁷:

1. Komunikator. Komunikator harus memikirkan dengan baik informasi yang akan disampaikan
2. Merumuskan pesan (*Encoding the Message*), sesuatu informasi yang disampaikan kepada lawan komunikasi atau komunikan. Dapat berupa ide, gagasan atau konsep yang diformulasikan dengan jelas, baik, mudah di pahami.
3. Sarana atau media, alat. Media yang dapat digunakan bisa berupa media lisan, tulisan, atau media digital/elektronik.
4. Menerima pesan (*decoding the message*). Memecahkan dan memahami maksud dari informasi yang didapatkan
5. Komunikan/penerima pesan (*receiver*). Penerima berusaha menafsirkan pesan yang diterima sesuai dengan persepsinya
6. Umpulan balik (*feedback*). Umpulan balik atau feedback merupakan respon dari komunikan dari pesan yang diterimanya, sehingga komunikator dapat mengetahui apakah pesan tersebut telah diterima dan dipahami.

⁶ Amrullah and Fanani.

⁷ Siti Asiah Tjabolo, 'DASAR ILMU MANAJEMEN', Mahameru Press, 2017

<https://www.academia.edu/39112112/DASAR_ILMU_MANAJEMEN> [accessed 30 October 2025].



Pada praktiknya para manajer haruslah merupakan orang yang mampu berkomunikasi, karena para manajer mengumpulkan informasi dari di dalam dan di luar organisasi serta kemudian mendistribusikan informasi yang sesuai kepada orang lain yang memerlukannya. Para manajer berkomunikasi adalah bertujuan secara langsung untuk perhatian setiap orang, menuju visi, nilai dan sasaran yang diinginkan dari tim dan organisasi serta mempengaruhi orang untuk bekerja dengan satu cara mencapai sasaran. Para manajer memudahkan pembicaraan dengan strategi komunikasi terbuka, secara aktif mendengarkan orang lain menggunakan dialog praktis, menggunakan umpan balik pembelajaran dan perubahan.

Organisasi dan komunikasi merupakan dua hal yang penting bagi kehidupan manusia. Kedua hal itu juga mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Komunikasi efektif dalam era informasi bukan merupakan tugas yang mudah, kurangnya motivasi pegawai, lebih rendah dari produktivitas yang diinginkan, dan ketidakharmonisan diantara supervisor dan bawahannya seringkali terjadi akibat kurangnya dan miskinnya komunikasi. Meskipun banyak dari kita melakukan apa yang dapat dengan terbaik, peluang kita untuk belajar bagaimana komunikator menjadi lebih baik adalah tidak cukup.

Pentingnya komunikasi efektif bagi para manajer tidak dapat diabaikan atas alasan tertentu. Dalam banyak hal setiap manajer selalu terlibat dengan komunikasi. Tidak hanya dalam satu kegiatan, tetapi pada semua kegiatan. Seorang manajer tidak dapat membuat keputusan tanpa informasi. Karena itu informasi harus dikomunikasikan. Satu keputusan dibuat, maka komunikasi harus disediakan. Dengan kata lain, tidak ada keputusan yang dapat dibuat, jika tidak ada gagasan terbaik, sasaran yang terbaik dan kreatif. Rencana terbaik, atau rancangan ulang pekerjaan terbaik, tidak dapat disiapkan tanpa komunikasi. Sejatinya sangat diperlukan untuk membuat komunikasi yang berlangsung baik komunikasi interpersonal yang merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, dan sekaligus komunikasi organisasi yang menjadi pola-pola, jaringan kerja, dan sistem komunikasi dalam satu organisasi. Kedua jenis komunikasi tersebut sama pentingnya bagi para manajer.

Sebelum komunikasi berlangsung, sasaran diungkapkan sebagai satu pesan yang ditafsirkan dan harus diwujudkan. Hal itu terjadi antara sumber dan pengirim informasi dan penerima pesan. Pesan adalah konversi terhadap bentuk symbol dan dikirim dengan cara menggunakan beberapa media kepada penerima pesan, sebagai orang yang menerjemahkan pesan dari pengirim pesan. Hasil penerjemahan arti dari seseorang

kepada orang lain. Sebagaimana digambarkan dalam gambar di atas sebagaimana elemen dari proses komunikasi. Hal yang penting juga adalah dimungkinkan adalah gangguan, atau kebisingan yang ada ketika terjadinya proses pengiriman dan penafsiran makna informasi, karena itu semua gangguan harus dieliminir dengan sebaikbaiknya agar pesan yang disampikan pengirim pesan kepada penerima pesan dapat dipahami secara benar sebagaimana dimaksudkan pengirim pesan.

Setiap manajer atau pemimpin memerlukan untuk mengkomunikasikan kepada pegawai tentang kebijakan baru organisasi tentang program peningkatan mutu layanan dan mutu produk organisasi, kebijakan dan program tentang pengembangan pegawai pada tahun tertentu untuk meningkatkan komitmen kerja pegawai dalam merespon peluang pasar sehingga motivasi kerja dan loyalitas organisasi semakin meningkat. Begitu pula perlu dikomunikasikan mengenai peluang peningkatan anggaran kepada pegawai agar dapat memaksimalkan pencapaian efektivitas individu, kelompok/unit dan organisasi dalam mengantisipasi kebutuhan pasar atas produk baru yang dihasilkan.

Selain hal di atas, pentingnya komunikasi juga mempengaruhi peluang hidup dalam situasi kerja, atau wawancara kerja. Pentingnya interaksi atau keterampilan interpersonal pada tempat kerja adalah sering menekankan dan mengarah kepada peningkatan koresponden dalam pelatihan, seminar, workshop dan publikasi yang berfokus atas keterampilan ini, melintasi cakupan yang sangat luas dari organisasi.

e. Kebutuhan komunikasi efektif

Sebagian orang berpendapat bahwa komunikasi adalah darah kehidupan organisasi. Nilai terjadi miskomunikasi maka memungkinkan akan terjadinya kehancuran organisasi. Oleh karena itu, disadari bahwa komunikasi yang efektif dan komunikatif adalah sarana yang sangat dibutuhkan dalam organisasi karena⁸:

1. Sebagai alat bagi para manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen
2. Sebagai kegiatan para manajer yang dilakukan setiap harinya bahkan kegiatan yang terbanyak digunakan manajer adalah untuk komunikasi, seperti komunikasi sistem tatap muka, telepon bawahannya, rekan kerjanya yang setingkat, pelanggan, dan sebagainya.

Mintzberg mengemukakan konsep tentang peran komunikasi dalam tiga jenis peran manajerial:

1. Berperan antar pribadinya, manajer bertindak sebagai simbol dan memimpin serta sebagai koordinator unit organisasinya. Dia akan berinteraksi dengan bawahan, pelanggan, pemasok dan rekan setingkatnya dan bahkan kalau perlu dengan atasannya.
2. Berperan informasionalnya, manajer akan selalu mencari informasi dari rekan setingkat, bawahan, pemasok dalam organisasi, serta kontak pribadi lainnya mengenai segala upaya yang dapat mempengaruhi pekerjaan dan tanggung jawabnya.
3. Berperan keputusannya, menangani gangguan dalam unit organisasinya dan menangani pengalokasian sumber daya kepada bagian-bagian yang membutuhkannya. Keputusan mungkin diambil sendiri atau melibatkan karyawan/bawahan.

f. Lembaga Pendidikan Islam Pesantren

Lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah wadah atau tempat dilaksanakannya proses pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana dengan norma-norma dan peraturan tertentu dengan tanggung jawab tertentu.⁹

⁸ Tjabolo.

⁹ Amrullah and Fanani.

Lembaga pendidikan Islam berbentuk pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang mengelola pendidikan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang berbasis dari Al-Qur'an dan hadist yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada murid-muridnya. Pesantren memiliki makna tempat berdasarkan dari awalan pe- dan akhiran an. Geertz mengatakan pesantren yang menurut berasal dari kata "Shantri" yang berarti (ilmuwan Hindu yang pandai menulis), sehingga pesantren berarti artinya adalah tempat penempaan para ilmuwan suci yang menjadi penjaga nilai moral.¹⁰

g. Tujuan dibentuknya pesantren

- a. Tujuan Umum Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.
- b. Tujuan Khusus Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sebagai lembaga yang tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan darsorogan. Di Jawa Barat, metode tersebut diistilahkan dengan "bendungan" sedangkan disumatra digunakan istilah "halaqoh".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian pustaka membatasi kegiatan hanya dengan penggunaan buku-buku ataupun jurnal yang berbasis bahan-bahan pustaka bukan yang berbasis penelitian lapangan.¹¹



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komunikasi organisasi dalam pendidikan Islam

CENDEKIA ALMANAN

Islam adalah agama universal yang ajarannya berlaku pada semua tempat dan sepanjang zaman. Sebagai agama wahyu, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan dunia dan ukhrowi. Ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan bangsa, baik tentang akidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah. Bahkan kuantitas dan kualitas kehidupan di dunia akan menentukan tempat dan corak kehidupan di akhirat. Karena itu, Islam merupakan ajaran yang menjadi rahmat bagi sekalian alam (rahmatan lil 'alamin), menciptakan keselamatan, ketentraman dan kebahagiaan bagi semua makhluk Tuhan di alam semesta ini.

Komunikasi termasuk salah satu kunci bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustasi, demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya.

Sedangkan secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama toleransi, dan merintangi kegiatan pelaksanaan norma-norma sosial.

Menurut syafruddin yang dikutip oleh Napitupulu Salah satu proses komunikasi dalam alqur'an adalah berdialog. Ada beberapa etika berdialog dalam alqur'an, yaitu¹²:

1. Bersih niat dan bertujuan mencari kebenaran (QS. Hud/11: 88);

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Teras, 2013).

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

¹² Napitupulu.

2. Memperhatikan dan mendengarkan lawan bicara dengan baik (QS. Thoha/ 20: 65);
3. Bersikap adil, objektif dan proporsional (QS. Ali-Imran/3: 13-14; Al-Maidah/ 5: 8; Assaba'/34: 24);
4. Berbekal Ilmu dan argumentasi yang kuat (QS. Al-Haj/22: 3; Al-Isra'/17: 36);
5. Menggunakan retorika yang jelas dan singkat (QS. An-Nisa'/4: 46) Memilih kata-kata yang baik, lemah lembut dan tidak keras kepala (QS.Taha/ 20: 43-44; An-Naziat/79: 1819);
6. Berangkat dari common platform (titik persamaan) (QS.Ali-Imran/3: 64);
7. Menghormati lawan bicara dan tidak merencahkan (QS.Al-An'am/6: 108; Al-Hujrat/49: 11);
8. Menghindari fanatisme berlebihan (QS.Al-Baqarah/2: 170).

Rasulullah adalah manusia yang sangat piawai dalam merancang strategi, beliau juga memiliki kompetensi dalam mentransfer informasi dan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Kepiawaian yang dimaksud adalah keterampilan berkomunikasi sehingga orang lain mudah mencerna keinginannya. Orang hebat adalah orang yang pandai berkomunikasi dengan bahasa yang lugas, jelas, dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

Paling tidak terdapat 2 pertimbangan mendasar yang patut diperhatikan untuk menjawab mengapa komunikasi pendidikan itu penting. Pertama, dunia pendidikan sangat membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik, komprehensif, mendasar dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar. Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas output yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan bisa disejajarkan dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan dan lain-lain.

Dalam interaksi sehari-hari di dunia pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar aktifitas guru maupun dosen di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa maupun mahasiswa belum tentu karena guru atau dosenya yang salah kaprah, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk di depan anak-anak didik. Kedua, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan.

Dalam praktiknya di sekolah, madrasah dan pesantren proses komunikasi pendidikan mencakup dimensi yang sangat luas. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara verbal, non verbal dan komunikasi menggunakan media. Begitu pula, komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat bersifat internal dan eksternal, serta formal maupun informal. Komunikasi dalam organisasi hanya mungkin terlaksana dengan baik, jika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tatausaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru memahami tatanan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kepala sekolah melakukan komunikasi organisasi dengan wakil, staf dan guru dalam berbagai kegiatan yang secara formal diatur dan menjadi panduan dalam dan melalui kegiatan-kegiatan, yaitu:

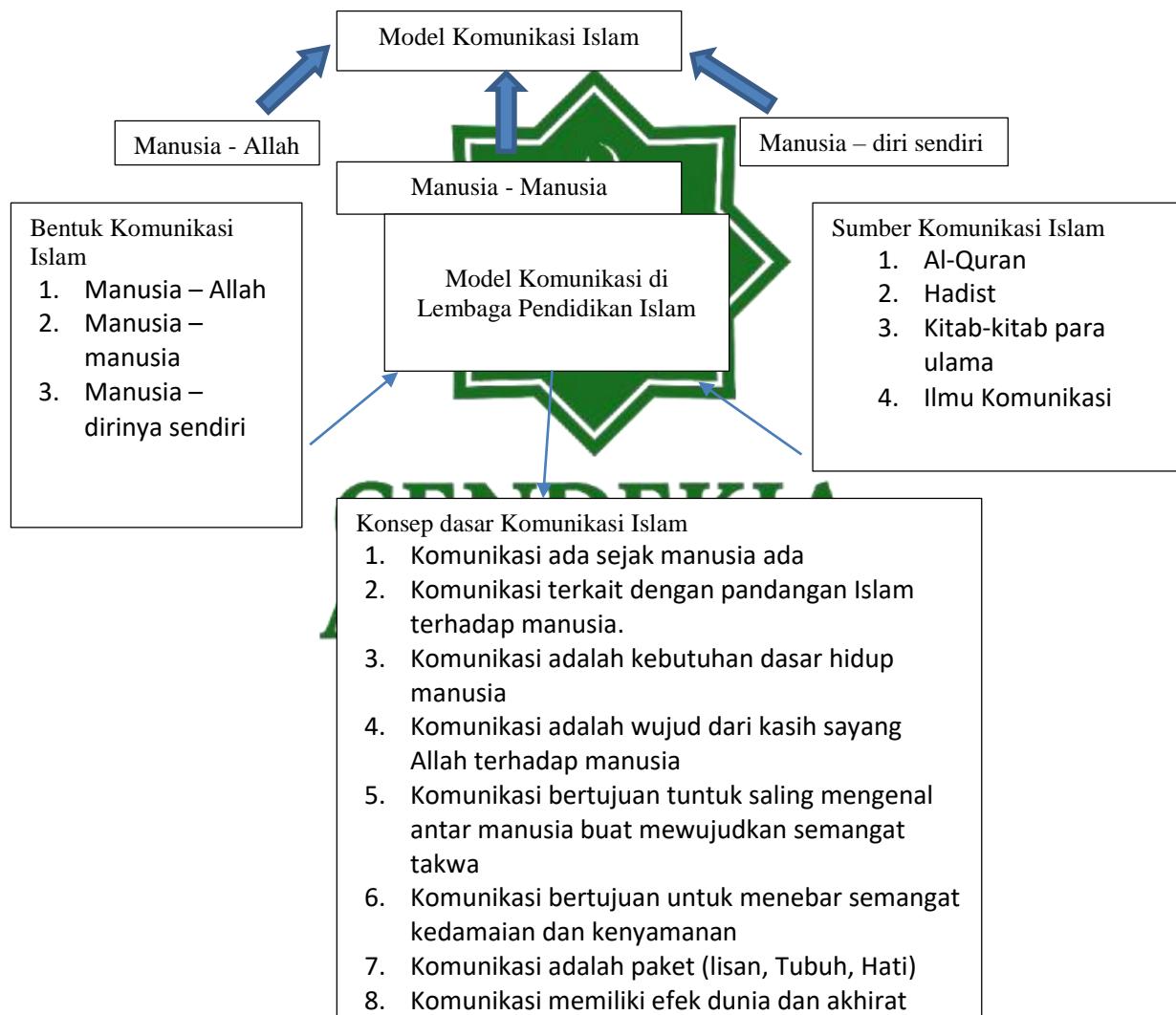
1. Mengumpulkan data dan informasi untuk membuat keputusan, perencanaan dan menetapkan anggaran sekolah, atau rencana anggaran dan pendapatan sekolah/madrasah (RAPBS/M);
2. Menyusun, menyampaikan dan melembagakan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah pada berbagai dokumen, terbitan yang dilakukan institusi;
3. Mengkomunikasikan dan membagi tugas kepada wakil kepala sekolah, staf, wali kelas dan guru-guru dan komite sekolah;
4. Menyampaikan visi, misi dan tujuan serta pengarahan dan pembinaan dalam berbagai upacara dan pelaksanaan program serta kegiatan;
5. Menyampaikan visi, misi, tujuan, sasaran dalam rapat kerja untuk menetapkan rencana sekolah, jangka pendek, menengah dan jangka panjang;
6. Melakukan komunikasi, dialog dan diskusi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam kegiatan rapat pimpinan sekolah, rapat kerja,

evaluasi, koordinasi, dan rapat panitia, dan atau rapat unit dan rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Sejatinya kegiatan pendidikan adalah proses komunikasi antara guru dengan anak didik dalam lingkup kegiatan yang luas. Di satu sisi guru atau pendidik yang berperan mendidik anak melalui penyampaian pesan-pesan berupa materi atau isi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode agar isi pesan sampai kepada anak didik untuk dapat mengubah perilakunya

b. Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam

Terdapat tiga bentuk model komunikasi dalam objek kajian ilmu komunikasi Islam yang antara lain adalah hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹³



Gambar 3.1 Model Komunikasi Islam

4. SIMPULAN

Komunikasi adalah sebagai suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat merupakan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pendidikan Islam memiliki makna sebagai proses pengembangan dan penyelamatan fitrah manusia. Pendidikan Islam tidak hanya

¹³ Amrullah and Fanani.

mengembangkan jasmani, rohani, jiwa bahkan akalnya saja, akan tetapi bagaimana agar keempat potensi tersebut berkembang dan “selamat” (Islam).

Lembaga pendidikan Islam itu adalah suatu wadah, atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam itu diantaranya adalah Keluarga, mesjid, pondok pesantren dan madrasah. Model komunikasi Islam, antara lain hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan model komunikasi di lembaga pendidikan Islam, menggabungkan antara bentuk komunikasi Islam, sumber komunikasi Islam, dan konsep dasar komunikasi Islam.

REFERENSI

- Amrullah, Abdul Malik Karim, and Zainuddin Fanani, ‘Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3 (2019), 334–46 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.138>>
- Napitupulu, Dedi Sahputra, ‘KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM’, *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2019, 127–36 <<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>> [accessed 30 October 2025]
- Shulhan, Muwahid, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Tjabolo, Siti Asiah, ‘DASAR ILMU MANAJEMEN’, *Mahameru Press*, 2017 <https://www.academia.edu/39112112/DASAR_ILMU_MANAJEMEN> [accessed 30 October 2025]
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014)



**CENDEKIA
AL MANNAN**